

## PRAKTEK DAN PENYULUHAN PEMBUATAN SALEP BELERANG SEDERHANA PADA PENGOBATAN KULIT AKIBAT JAMUR DAN BAKTERI

Santi Sinala\*, Rusli

Poltekkes Kemenkes Makassar

Koresponden Email : [santisinala@poltekkes-mks.ac.id](mailto:santisinala@poltekkes-mks.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v2i1.2205>

### ABSTRAK

Penyakit kulit masih menjadi masalah Kesehatan di daerah perkotaan, termasuk didaerah kelurahan sambung Jawa Kota Makassar, hal ini dapat disebabkan karena pola hidup yang kurang higienis maupun karena polusi yang terjadi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan Praktikum pembuatan Salep Belerang sederhana bagi Masyarakat di Kelurahan Sambung Jawa, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar pada jangka waktu 1 tahun yaitu dari bulan September 2018 hingga bulan September 2019. . Metode kegiatan yang digunakan adalah Penyuluhan dan Praktikum pembuatan salep belerang. Pengukuran output kegiatan dilakukan 2 kali, sebelum dan sesudah penyuluhan dan praktikum dengan menggunakan instrument kuisioner Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keantusiasan kader dalam hal membuat salep. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner pre dan post kegiatan yang dilakukan pada koresponden sebanyak 20 orang. Pre kuisioner = 10%, Post kuisioner = 90%. Selain itu hal ini dapat dilihat sewaktu mempraktekkan cara pembuatan salep bahkan kader turun sendiri untuk membuat salep. Khalayak sasaran dapat membuat dengan sendiri sediaan balsam. Berdasarkan hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari kader posyandu. Hasil ini dapat diartikan bahwa audiens dapat menyerap baik penyuluhan materi dan mengerti cara membuat sediaan salep yang sederhana.

**Kata Kunci : Penyakit Kulit; Salep Belerang-Asam Salisilat; Kel. Sambung Jawa**

### PENDAHULUAN

Kelurahan Sambung Jawa merupakan salah satu kelurahan dalam ruang lingkup Kecamatan Mamajang, Kota Makassar. Kelurahan Sambung Jawa mempunyai 12 posyandu yang tersebar di beberapa tempat. Kelurahan ini memiliki penduduk sebanyak 1256 jiwa. Sebagian besar penduduk di kelurahan ini memiliki pekerjaan sebagai pekerja lepas, sedangkan para ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga.

Kelurahan Sambung Jawa berada di daerah perkotaan Kota Makassar, sehingga termasuk dalam kategori daerah urban. Di kelurahan ini pula terdapat sebuah aliran sungai, dimana jika dalam kondisi hujan, maka biasanya dijadikan sarana berenang oleh anak-anak sekitar. Hal ini dapat memicu berbagai penyakit kulit. Kondisi masyarakat urban identik dengan beberapa keadaan yang dapat memicu timbulnya penyakit kulit seperti pencemaran baik pencemaran udara (asap rokok, asap kendaraan) dan pencemaran air, penggunaan kosmetik yang berbahan kimia berbahaya, makanan cepat saji (timbulnya alergi) serta penyinaran sinar matahari yang mengandung sinar UV A dan UV B. Beberapa penyakit yang dapat timbul akibat keadaan-keadaan di atas

terutama karena alergi seperti panu, eczema, biduran, gatal-gatal dan lain-lain ([Amiruddin, M.D., 2003](#)) ([Fitria., 2013](#)). Berdasarkan data riskesda tahun 2013, masyarakat urban menderita penyakit kulit sebanyak 23,3%. Penyakit ini diderita baik orang dewasa dan anak-anak. Kepraktisan hidup masyarakat urban dapat menunjang timbulnya penyakit ini misalnya karena kesibukan pekerjaan, maka kebiasaan mandi dan berganti pakaian menjadi tidak teratur, kebiasaan mencuci tangan ditinggalkan, terpapar lama dengan sinar UV dari matahari dan lain-lain ([Djuanda A, M Hamzah & S Aisah](#))

Berdasarkan survey awal, terdapat beberapa penduduk yang menderita penyakit kulit seperti panu, kudis dan kurap serta kutu air. Ibu-ibu rumah tangga kebanyakan menderita kutu air dan kurap. Hal ini disebabkan karena keseharian ibu-ibu bersentuhan langsung dengan air dengan intensitas yang tinggi seperti aktivitas mencuci pakaian, piring dan bersih-bersih rumah. Anak-anak dan para bapak-bapak kebanyakan menderita penyakit panu dan kudis. Ini diakibatkan karena kalangan anak-anak dan bapak-bapak, mempunyai kebiasaan yang disiplin dalam hal seperti rutin mandi dan ganti

pakaian. Keringat dan kotoran yang tidak dibersihkan dari kulit badan menjadi biang asal mulanya timbul penyakit panu dan kudis.

Hal-hal demikian di atas menjadi persoalan kesehatan yang dihadapi dalam mengatasi dan mengobati beberapa penyakit kulit tersebut. Penyakit kulit ini sangat mengganggu kenyamanan hidup karena rasa gatal yang ditimbulkan. Selain itu mengakibatkan kurang percaya diri dalam pergaulan karena penampakan penyakit kulit sangat tidak elok dipandang.

Melihat akibat dari penyakit kulit di atas dan potensi penyebaran yang besar karena disebabkan oleh jamur dan bakteri yang dapat berpindah-pindah, maka penduduk Kelurahan Sambung Jawa mempunyai keinginan untuk mengatasi penyakit-penyakit tersebut.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, karena keinginan untuk mencegah dan mengobati penyakit-penyakit kulit, hampir semua koresponden menginginkan untuk dilatih dalam pembuatan obat penyakit kulit di atas.

Berdasarkan analisis situasi di atas pada Kelurahan Sambung Jawa, maka persoalan prioritas mitra yang akan diselesaikan adalah :

- Belum diterapkannya gaya hidup sehat sehingga kebersihan kulit yang bebas dari penyakit kulit belum tercapai.
- Timbulnya penyakit kulit yang tidak diketahui oleh masyarakat cara mengobatinya.
- Belum mengetahui cara membuat sebuah salep anti kutu air, panu dan kurap yang sederhana.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Khalayak Sasaran**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di kalangan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Sambung Jawa, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar.

### **Metode Pengabdian**

- Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini
- Identifikasi masalah (analisis situasi) pada lokasi tujuan. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis masalah yang muncul pada lokasi tersebut.
  - Mendata dan mengkaji informasi-informasi yang dibutuhkan melalui kuisioner
  - Penyuluhan berupa ceramah interaktif dengan menggunakan media audio visual dan modul praktek.
  - Demonstrasi pembuatan produk salep kulit dengan panduan Modul.

- Praktek pembuatan produk salep kulit yang dilakukan sendiri oleh ibu-ibu rumah tangga

### **Pengukuran Keberhasilan Kegiatan**

Kegiatan dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah disini dimulai dengan ceramah berupa penyuluhan disertai dengan demonstrasi pembuatan produk salep kulit yang disesuaikan dengan langkah-langkah pada modul yang diberikan.

Untuk dapat mengukur kemajuan dan keberhasilan dari suatu kegiatan maka dilakukan evaluasi. Rancangan evaluasi yang akan dibuat untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan dari kegiatan ini

- Melakukan PRE TEST untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dasar kader dalam mengetahui tentang penyakit kulit dan obatnya.
- Melakukan POST TEST untuk mengukur tingkat pengetahuan kader setelah diberikan penyuluhan dengan intervensi MODUL.
- Melihat hasil karya kader dalam pembuatan produk salep kulit.

## **HASIL**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini beberapa kegiatan telah dilaksanakan sebagai awal dalam memulai kegiatan inti. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

- Supervisi lapangan

Supervisi lapangan merupakan kegiatan peninjauan lokasi pengabdian masyarakat untuk melihat kondisi dan situasi yang memerlukan pemecahan masalah. Supervisi lapangan telah dilakukan sebanyak dua kali, dimana dilakukan pertemuan dengan pejabat setempat (Lurah Sambung Jawa) selanjutnya pertemuan kedua dengan kader posyandu. Secara implisit, lokasi Kelurahan Sambung Jawa dapat dijadikan lokasi pengabdian kepada masyarakat dengan tema di atas yaitu Pembuatan Salep Belerang Sederhana Pada Pengobatan Kulit Akibat Jamur Dan Bakteri.

Kondisi sekitar rumah yang berdekatan dengan aliran sungai, menjadikan sumber penyakit kulit yang rentan menyerang warga. Hal ini juga didukung dengan aktivitas ibu-ibu rumah tangga yang selalu bersentuhan dengan air dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci sehingga resiko penyakit kulit berupa kutu air menjadi tinggi.

Di Kelurahan Sambung Jawa ini terdapat 12 posyandu yang tersebar di beberapa tempat. Terdapat beberapa posyandu yang memiliki tempat tertentu, namun ada pula beberapa posyandu mengambil tempat di rumah warga.



2. Kegiatan tahap I (Tahap Wawancara)

Kegiatan tahap I ini meliputi wawancara dengan kader posyandu mengenai beberapa pertanyaan tentang penyakit kulit. Pertanyaan ini dituangkan dalam bentuk kuisioner. Dari hasil kuisioner dan wawancara ternyata penyakit kulit banyak dialami oleh anggota keluarga terutama ibu-ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan aktivitas mereka dalam yang selalu berhubungan dengan air. Salah satu pertanyaan kami yaitu pengobatan apa yang biasa mereka gunakan jika penyakit kulit itu muncul misalnya kutu air. Kebanyakan menjawab adalah menggunakan produk yang bermerek Salep 2-4. Melihat antusias dan keinginan masyarakat dalam mengetahui bagaimana membuat salep 2-4, maka tahap berikutnya dari kegiatan ini akan dilaksanakan pembuatan salep 2-4 secara sederhana.

Diharapkan dari penyuluhan dan pelatihan pembuatan salep ini, dapat

menumbuhkan jiwa usaha pembuatan salep, paling tidak untuk konsumsi sendiri karena proses pembuatan salep yang mudah dengan bahan-bahan yang mudah pula untuk diperoleh.



3. Kegiatan tahap II (Praktek Pembuatan Produk Salep Belerang)

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari tahap I dimana diadakan praktek langsung di hadapan kader posyandu tentang pembuatan sediaan produk salep belerang-asam salisilat. Kegiatan tersebut digambarkan dalam tahap-tahap prosedur kerja di bawah ini.

**FORMULA SALEP BELERANG-ASAM SALISILAT (Balsam, M.S., 1972)**

Tiap 10 gram salep mengandung :

R/	Asam Salisilat	
	200 mg	
	Belerang	
	400 mg	
	Vaselín album	hingga
	10	g



Demonstrasi Pembuatan Salep



Foto Bersama dengan kader

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai kegiatan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat khususnya dalam hal ini ilmu Farmasi. Dalam bidang kesehatan, Ilmu Farmasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan anggota keluarga.

Pembuatan produk farmasi memanglah sangat sulit, namun terdapat juga yang mudah dikerjakan dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh. Salah satunya adalah salep belerang. Berdasarkan kuisisioner pada tahap awal kegiatan, menjelaskan bahwa terdapat anggota keluarga yang menderita penyakit kulit misalnya sering diderita oleh ibu-ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan karena kegiatan ibu sebagai ibu rumah tangga yang selalu berhubungan, salah satunya dengan air, dapat menyebabkan penyakit kulit salah satunya adalah kudis. Kondisi kulit yang selalu berkeringat, juga salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya penyakit kulit. Oleh karena itu, farmasi dapat menghadirkan produk farmasi untuk mengobati keadaan kulit di atas yaitu dengan produk salep balerang-asam salisilat.

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Keantusiasan kader dalam hal membuat salep. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisisioner pre dan post kegiatan yang dilakukan pada koresponden sebanyak 20 orang.  
Pre kuisisioner = 10%  
Post kuisisioner = 90%  
Selain itu hal ini dapat dilihat sewaktu mempraktekkan cara pembuatan salep bahkan kader turun sendiri untuk membuat salep.
2. Khalayak sasaran dapat membuat dengan sendiri sediaan balsem

Berdasarkan hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari kader posyandu. Hasil ini mengartikan bahwa audiens dapat menyerap baik penyuluhan materi dan mengerti cara membuat sediaan salep yang sederhana.

Kegiatan ini memberdayakan kader-kader posyandu dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat sediaan *salep belerang-asam salisilat*. Dengan penggunaan sediaan sederhana ini maka telah membantu masyarakat dalam pengobatan sendiri dalam tahap awal untuk penyakit

sehingga derajat kesehatan hidup makin meningkat. Selain itu dengan kemampuan kader-kader posyandu dalam membuat sediaan *salep belerang-asam salisilat* sederhana, dapat dijadikan usaha kecil yang dapat mendatangkan penghasilan keluarga.

#### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Telah dipraktekkan cara pembuatan produk salep belerang-asam salisilat terhadap kader posyandu.
2. Telah terbentuk kader kecil yang dapat diberdayakan untuk menyebarkan informasi cara membuat salep belerang-asam salisilat pada anggota keluarga yang lain.
3. Ibu-ibu rumah tangga dalam hal ini kader posyandu telah telah dibina dan diarahkan dalam membuat salep belerang-asam salisilat dan telah terbuka salah satu usaha wirausaha yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat agar dapat menambah penghasilan rumah tangga.

#### SARAN

Melihat keantusiasan para kader dalam membuat salep belerang-asam salisilat, maka disarankan agar para kader masih dibina secara lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M.D., 2003. *Ilmu Penyakit Kulit*. Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Lembaga Penerbitan UNHAS. Makassar. 133, 149
- Balsam, M.S., 1972. *Cosmetic Science and Technology*. Edisi I. Interscience. London. 205,224,226
- Djuanda A, M Hamzah & S Aisah, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2007 : 57-63, 92-105, 106-109, 122-125
- Fitria., 2013. Aspek Etiologi dan Klinis Pada Urtikaria dan Angioedema Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala

